

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Sekolah ini berdiri secara resmi berdasarkan Surat Keputusan (SK) pada tanggal 24 Juli 1974 dan termasuk dalam jaringan Amal Usaha Muhammadiyah (AUM) di bidang pendidikan. Seiring perkembangannya, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin telah memperoleh akreditasi A (Unggul), yang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki mutu penyelenggaraan pendidikan yang baik, baik dari segi manajemen, tenaga pendidik, maupun sarana dan prasarana. Lingkungan sekolah tergolong kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga mendukung terciptanya suasana pembelajaran yang nyaman dan efektif.

Dalam pelaksanaan pendidikan, sekolah ini mengintegrasikan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman sesuai dengan visi sekolah. Dengan demikian, proses pendidikan diarahkan untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademik sekaligus berakhlak mulia.

Dari segi sarana dan prasarana, SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin memiliki sarana yang cukup baik dan lengkap serta memadai. Institusi ini dilengkapi gedung bertingkat hingga empat lantai, ruang kelas yang layak, ruang guru, laboratorium sains dan matematika, perpustakaan, serta mushalla sebagai sarana pembinaan spiritual siswa. Selain itu, sekolah menerapkan

sistem lima hari sekolah yang memungkinkan pengelolaan waktu belajar secara optimal. Fasilitas pendukung pembelajaran berbasis teknologi juga tersedia di sekolah ini, salah satunya adalah proyektor (LCD) yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Ketersediaan perangkat proyektor tersebut menjadi faktor pendukung yang sangat relevan, karena penggunaan media *Wordwall* sebagai media pembelajaran interaktif memerlukan bantuan teknologi untuk menampilkan kuis, permainan edukatif, dan aktivitas digital secara visual kepada siswa. Dengan adanya proyektor, guru dapat menampilkan tampilan *Wordwall* secara langsung di depan kelas sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Kondisi sarana dan prasarana yang mendukung tersebut menjadikan SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin sebagai lokasi yang sesuai terkait pelaksanaan penelitian media *Wordwall*. Dukungan fasilitas teknologi serta lingkungan belajar yang kondusif memungkinkan penerapan media pembelajaran digital dilakukan secara optimal.

2. Hasil Uji Coba Instrumen Tes

a. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji coba instrumen terhadap 30 siswa diluar sampel penelitian, diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 ($df = N-2 = 28$, $\alpha = 0,05$). Hasil analisis menunjukkan sebagian besar item tes dianggap layak dalam penelitian karena nilai r hitung (koefisien kolerasi) lebih besar daripada r tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil uji coba pada 35 butir soal, diperoleh hasil bahwa sebagian besar item dinyatakan

valid karena nilai signifikansi kurang dari 0,05. Dari keseluruhan, butir soal yang dinyatakan valid sebanyak 30 item, sedangkan 5 soal dinyatakan tidak valid.

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas Instrumen Tes

No. Soal	Kolerasi Pearson	Nilai Sig.	Kesimpulan
1	0,412	0,024	Valid
2	0,412	0,024	Valid
3	0,564	0,001	Valid
4	0,408	0,025	Valid
5	0,500	0,005	Valid
6	0,524	0,003	Valid
7	0,421	0,021	Valid
8	0,437	0,016	Valid
9	0,405	0,026	Valid
10	0,691	0,000	Valid
11	0,492	0,006	Valid
12	0,439	0,015	Valid
13	0,569	0,001	Valid
14	0,603	0,000	Valid
15	0,500	0,005	Valid
16	0,454	0,012	Valid

17	0,431	0,017	Valid
18	0,501	0,005	Valid
19	-0,152	0,421	Tidak Valid
20	0,369	0,045	Valid
21	0,564	0,001	Valid
22	0,569	0,001	Valid
23	0,564	0,001	Valid
24	0,492	0,006	Valid
25	0,386	0,035	Valid
26	0,361	0,050	Valid
27	0,569	0,001	Valid
28	0,478	0,008	Valid
29	-0,222	0,238	Tidak Valid
30	0,017	0,930	Tidak Valid
31	0,598	0,000	Valid
32	-0,169	0,371	Tidak Valid
33	0,405	0,026	Valid
34	0,152	0,422	Tidak Valid
35	0,475	0,008	Valid

Hasil pada tabel 4.1 menunjukkan terdapat sejumlah item tes yang tidak valid yakni pada nomor soal 19, 29, 30, 32, dan 34, karena memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dan nilai koefisien korelasi yang sangat

rendah bahkan bernilai negatif. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa arah hubungan antara skor item dengan skor total berlawanan, sehingga item tersebut tidak mampu mengukur konstruk yang sama dengan keseluruhan tes.

Berdasarkan interpretasi tingkat validitas, sebagian banyak item soal termasuk pada golongan tingkatan cukup (0,400–0,599). Beberapa soal terdapat pada kategori yang tinggi (0,600–0,799), seperti soal nomor 10 dan 14, yang menunjukkan bahwa butir tersebut memiliki daya pembeda yang baik. Terdapat pula beberapa soal dalam kategori rendah (0,200–0,399) seperti nomor 20, 25, dan 26, namun tetap valid karena sig tidak lebih dari 0,05.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* (Cronbach's Alpha). Output utama yang diperhatikan adalah tabel Reliability Statistics. Perhatikan nilai Cronbach's Alpha. Jika nilai $\alpha \geq 0,70 \rightarrow$ instrumen reliabel. Jika $\alpha < 0,70 \rightarrow$ perlu revisi atau penghapusan butir soal tertentu. Selain itu, lihat tabel Item-Total Statistics. Perhatikan kolom Corrected Item-Total Correlation. Jika nilai $< 0,30 \rightarrow$ butir soal kurang baik dan dapat dipertimbangkan untuk dihapus. Dan perhatikan kolom Cronbach's Alpha if Item Deleted untuk melihat apakah reliabilitas meningkat jika item tersebut dihapus.

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,824	35

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.2, nilai Cronbach's Alpha diperoleh sebesar 0,824 dengan jumlah item sebanyak 35 butir soal dan responden sebanyak 30 siswa. Nilai Alpha sebesar 0,824 berada pada kategori tinggi, karena lebih besar dari batas minimal reliabilitas yaitu 0,70. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut menunjukkan konsistensi internal yang baik.

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Statistik Item-Total

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	30,03	17,068	,334	,819
Soal_2	30,03	17,068	,334	,819
Soal_3	29,93	17,099	,522	,815
Soal_4	30,00	17,172	,337	,819
Soal_5	29,93	17,237	,454	,817
Soal_6	30,00	16,828	,462	,815
Soal_7	30,07	16,961	,338	,819
Soal_8	29,93	17,375	,387	,818
Soal_9	29,93	17,444	,354	,819
Soal_10	29,93	16,823	,658	,812
Soal_11	29,97	17,068	,435	,816
Soal_12	29,97	17,206	,379	,818
Soal_13	29,90	17,403	,539	,817

Soal_14	30,03	16,447	,542	,811
Soal_15	29,93	17,237	,454	,817
Soal_16	30,00	17,034	,387	,818
Soal_17	30,00	17,103	,362	,818
Soal_18	30,00	16,897	,437	,816
Soal_19	30,00	18,828	-,230	,838
Soal_20	30,03	17,206	,289	,821
Soal_21	29,93	17,099	,522	,815
Soal_22	29,90	17,403	,539	,817
Soal_23	29,93	17,099	,522	,815
Soal_24	29,97	17,068	,435	,816
Soal_25	29,97	17,344	,323	,820
Soal_26	30,07	17,168	,274	,822
Soal_27	29,90	17,403	,539	,817
Soal_28	30,00	16,966	,412	,817
Soal_29	29,97	18,930	-,288	,837
Soal_30	30,13	18,395	-,088	,838
Soal_31	29,97	16,792	,549	,813
Soal_32	29,97	18,792	-,237	,836
Soal_33	29,93	17,444	,354	,819
Soal_34	30,17	17,868	,044	,833
Soal_35	30,03	16,861	,402	,817

Selain itu, pada tabel *Item-Total Statistics* terlihat bahwa sebagian besar nilai *Corrected Item-Total Correlation* berada di atas 0,30, yang berarti butir soal memiliki kontribusi yang baik terhadap skor total. Meskipun terdapat beberapa item yang memiliki nilai korelasi rendah atau negatif seperti soal nomor 19, 29, 30, 32, dan 34, namun secara keseluruhan nilai Cronbach's Alpha tetap berada pada kategori tinggi, sehingga instrumen tetap dinyatakan reliabel. Nilai pada kolom *Cronbach's Alpha if Item Deleted* juga menunjukkan bahwa apabila salah satu item dihapus, nilai alpha tidak mengalami peningkatan yang

signifikan dari nilai 0,824. Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum butir soal telah memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang sama.

Tabel 4. 4 Analisis Data Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dengan demikian, berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, terdapat 30 instrumen soal tes yang telah valid dan memenuhi kriteria reliabilitas serta layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian mengenai pengaruh media Wordwall terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3. Data Hasil Penelitian

a. Data Hasil *Pretest*

Pada penelitian ini, nilai pretest diperoleh sebelum diterapkannya media *Wordwall*. 30 siswa kelas V C diberikan tes awal untuk mengidentifikasi kemampuan siswa sebelum memperoleh perlakuan pembelajaran. Berikut data nilai pretest yang diperoleh.

Tabel 4. 5 Data Hasil Pretest

Nilai Pretest		
No.Absen	Nama Siswa	Nilai
1	ASMA	67
2	AANP	80
3	ARP	73
4	AKS	83
5	AF	83
6	AHS	80
7	ABSH	77
8	APD	70
9	DAA	83
10	DAHD	80
11	FAR	83
12	FAL	73
13	GNZ	83
14	JEK	80
15	ML	73
16	MAAA	80
17	MAT	73
18	MAI	83
19	MIR	90
20	MQGH	77
21	MRRK	70
22	MSAF	73
23	MUAH	63
24	NQA	77
25	NHN	80
26	QPR	73
27	SAR	80
28	SDN	87
29	SKA	80
30	ZYH	77
	Rata-rata (<i>mean</i>)	77,70

Pengklasifikasian hasil belajar ke dalam kategori tertentu diperlukan agar lebih mudah dianalisis dan diinterpretasikan. Menurut Emy Sohila, kriteria penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori untuk memudahkan interpretasi tingkat pencapaian siswa. Dengan adanya kriteria penilaian, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan

materi siswa. Dalam penelitian ini, kriteria penilaian hasil belajar diklasifikasikan sebagai berikut:⁵³

Tabel 4. 6 Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Interval Nilai	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
< 60	Sangat Kurang

Setelah dilakukan perhitungan, diperoleh nilai rata-rata (mean) pretest yaitu 77, 70. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa termasuk dalam kategori cukup/baik, namun masih belum mencapai kategori sangat baik secara menyeluruh. Jika dilihat dari sebaran nilai, nilai terendah berada pada angka 63. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum penggunaan media *Wordwall*, pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila belum merata.

b. Data Hasil *Posttest*

Posttest diberikan setelah pembelajaran menggunakan media *Wordwall* selesai dilaksanakan.

⁵³ Emy Sohilait, "Evaluasi Pembelajaran Matematika" (Yogyakarta: Rajawali Pers, 2021), h.149-153.

Tabel 4. 7 Data Hasil Posttest

Nilai Posttest		
No.Absen	Nama Siswa	Nilai
1	ASMA	83
2	AANP	87
3	ARP	83
4	AKS	90
5	AF	93
6	AHS	90
7	ABSH	93
8	APD	87
9	DAA	93
10	DAHD	90
11	FAR	100
12	FAL	90
13	GNZ	97
14	JEK	97
15	ML	93
16	MAAA	90
17	MAT	87
18	MAI	97
19	MIR	100
20	MQGH	93
21	MRRK	90
22	MSAF	87
23	MUAH	83
24	NQA	90
25	NHN	97
26	QPR	93
27	SAR	97
28	SDN	100
29	SKA	97
30	ZYH	93
	Rata-rata (<i>mean</i>)	92,10

Hasil perhitungan mengindikasikan rata-rata posttest yaitu 92,10. Rata-rata ini berada pada kategori sangat baik, dan seluruh siswa memperoleh nilai di atas 80.

Tabel 4. 8 Analisis Data Statistik Pretest-Posttest

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
P a i r l	Pretest Hasil Belajar	77,70	30	5,966	1,089
	Posttest Hasil Belajar	92,10	30	4,971	,908

4. Analisis Data

1) Hasil Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data penelitian berdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Uji statistik parametrik dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian jika data terdistribusi secara normal.⁵⁴

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode Shapiro-Wilk karena sampel tidak lebih dari 50 responden yakni sebanyak 30 siswa. Pengujian ini dinilai lebih akurat dan direkomendasikan sampel berukuran kecil hingga sedang.

Adapun tabel berikut merupakan output SPSS versi 22 yang menampilkan hasil analisis uji normalitas.

⁵⁴ Abdul Nasar dkk., "Uji Prasyarat Analisis," *JEBI: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* Vol. 2, No. 6, (2024): 793-794"

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Hasil Belajar	,183	30	,011	,956	30	,244
Posttest Hasil Belajar	,138	30	,147	,937	30	,075

Berdasarkan hasil pada tabel *Tests of Normality*, perolehan nilai signifikansi (Sig.) Shapiro-Wilk pretest yaitu 0,244 dan posttest 0,075. Hal ini menunjukkan bahwa nilai sig. Pretest dan posttest $> 0,05$, atau nilai sig. Pretest $0,244 > 0,05$ dan nilai sig. Posttest $0,075 > 0,05$.

Menurut kriteria pengambilan keputusan, data dianggap berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05, yang artinya data hasil belajar pada penelitian ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bertujuan guna memastikan apakah asumsi sementara dari penelitian dapat diterima atau ditolak berdasarkan fakta data empiris yang diperoleh di lapangan. Pengujian hipotesis digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk menentukan apakah variabel yang sedang diteliti terdapat pengaruh atau perbedaan secara signifikan satu sama lain.

Karena data hasil belajar yang telah dianalisis berdistribusi normal sehingga syarat penggunaan uji parametrik telah terpenuhi, yakni

menggunakan Paired Sample t-Test Dasar pengambilan keputusan uji hipotesis menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

- a) Jika Sig. (2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima
= Ada pengaruh signifikansi.
- b) Jika Sig. (2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
= Tidak ada pengaruh signifikansi.

Peneliti menggunakan perangkat SPSS *Statistic* versi 22 untuk menganalisis pengujian ini.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
P	Pretest – Posttest	-14,400	3,784	,691	-15,813	-12,987	-20,845	29	,000

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.10, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) diperoleh sebesar 0,000 yang mana nilai ini lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05. Karena nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar terdapat perbedaan dan perlakuan berpengaruh secara signifikan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* secara signifikan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin.

c. Uji N-Gain

Guna menilai intensitas terhadap capaian belajar dan mengetahui tingkat efektivitas perlakuan pembelajaran, serta melengkapi hasil uji signifikansi (uji t), maka digunakan uji N-Gain. N-Gain menunjukkan seberapa efektif suatu perlakuan terhadap peningkatan kemampuan siswa dibandingkan dengan kemampuan awalnya. Kriteria interpretasi N-Gain menurut Hake (1998), kategori N-Gain adalah:⁵⁵

Tabel 4. 11 Kategori Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$g < 0,30$	Rendah

Adapun kategori interpretasi efektivitas N-Gain dilihat sebagai berikut.

⁵⁵ M. Rokhati Harianja dkk., "Uji N-Gain pada Efektivitas Penggunaan Game dengan Strategi SGQ untuk Meningkatkan Berpikir Komputasi dalam Literasi Energi," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains* 13, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v13i2.25168>.

Tabel 4. 12 Tafsiran Efektivitas N-Gain

Presentase (%)	Tafsiran
>76	Efektif
56 - 75	Cukup Efektif
40 - 55	Kurang Efektif
< 40	Tidak Efektif

Untuk menghitung N-Gain peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS 22.

Tabel 4. 13 Perhitungan N-Gain

Statistika Deskriptif

	N	Minim	Max	Rata-rata	Std. Deviation
NGain_Score	30	,35	1,00	,6688	,18252
NGain_Persen	30	35,00	100,00	66,8824	18,25160
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil perhitungan N-Gain terhadap nilai pretest dan posttest siswa, diperoleh nilai rata-rata N-Gain score sebesar 0,66. Nilai tersebut berada pada rentang $0,30 \leq g < 0,70$, sehingga termasuk dalam kategori sedang. Adapun nilai N-Gain persen nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 66,8824. Dilihat dari tafsiran efektivitas N-Gain score dalam bentuk persentase, nilai 66 berada di taraf cukup efektif. Jika dilihat dari selisih nilai rata-rata pretest dan posttest, terjadi peningkatan yang nyata setelah perlakuan diberikan. Hal ini berarti media *Wordwall* juga berdampak secara praktis serta memberikan pengaruh secara statistik terhadap meningkatnya capaian siswa.

Nilai N-Gain sebesar 0,66 mengindikasikan bahwa peningkatan yang terjadi telah mencapai lebih dari setengah dari skor maksimal yang mungkin dicapai siswa. Dengan demikian, pembelajaran yang diterapkan mampu memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap pemahaman siswa.

2) Hasil Observasi

Pelaksanaan observasi pada penelitian ini dilakukan untuk mengamati tingkat keaktifan siswa saat penerapan media *Wordwall* dan pengaruh penggunaan media *Wordwall* selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan secara langsung dan dicatat menggunakan lembar penilaian berbentuk skala empat untuk memperkuat serta menjelaskan temuan kuantitatif dari hasil tes.

Pelaksanaan observasi tidak dilakukan oleh peneliti secara langsung, melainkan dibantu oleh seorang observer independen, yaitu rekan mahasiswa bernama Shalshabilla. Penunjukan Shalshabilla sebagai observer bertujuan untuk menjaga objektivitas dan meminimalkan subjektivitas penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Sebagai observer, Shalsha billa bertugas memperhatikan, meneliti dan mencatat kegiatan guru serta respons siswa berdasarkan lembar observasi yang telah disusun sebelumnya sesuai dengan indikator penggunaan media *Wordwall*.

Skor observasi dihitung dengan menjumlahkan seluruh skor yang diperoleh pada setiap indikator. Skor tersebut kemudian dibandingkan dengan skor maksimal dan diubah ke dalam bentuk persen. Persentase

yang diperoleh selanjutnya dikategorikan berdasarkan kriteria penilaian.

Kriteria penilaian observasi yang digunakan yaitu:⁵⁶

Tabel 4. 14 Kriteria Penilaian Observasi

Persentase	Kategori
81–100%	Sangat Baik
61–80%	Baik
41–60%	Cukup
≤ 40%	Kurang

Adapun berikut hasil observasi dan aspek yang diamati oleh observer.

Tabel 4. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Media *Wordwall*

Keterlaksanaan Media <i>Wordwall</i>		
No	Indikator	Skor
1	Kesesuaian media dengan tujuan	4
2	Ketepatan penggunaan media	4
3	Kepraktisan dan kemudahan	2
4	Partisipasi siswa	4
5	Mutu teknis media	3
Keaktifan Siswa		
No	Indikator	Skor
1	Suasana belajar menyenangkan	4
2	Interaksi dan menjawab soal	4
3	Berani maju	3
4	Tertarik dengan media	4
5	Aktif dan antusias	4
	Total diperoleh	34

⁵⁶ Veronica Liasta Br Singarimbun, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Dengan Menggunakan Model Talking Stick Di Kelas V SDN 067245 Medan Tahun 2023/2024", *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 11, No.1 (2025): 239-240.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang dilaksanakan oleh observer, diperoleh skor sebesar 34 dari skor maksimal 40. Setelah dikonversi ke dalam bentuk persentase, total skor yakni 85%.

$$\text{Persentase} = \frac{34}{40} \times 100\% = 85\%$$

Menurut kriteria penilaian yang telah diuraikan, persentase tersebut tergolong dalam kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran menggunakan media *Wordwall* berada pada kategori yang sangat tinggi. Siswa terlihat aktif dalam kegiatan belajar, berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan, serta menunjukkan antusiasme yang baik selama proses berlangsung. Ini mengindikasikan penggunaan media *Wordwall* dapat membangun kondisi belajar yang menarik dan mendorong keterlibatan siswa secara optimal.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 9 Banjarmasin. Subjek penelitian ini yakni siswa kelas V C tahun ajaran 2025/2026 semester ganjil dengan jumlah keseluruhan 30 orang. Penelitian dilaksanakan pada bulan November 2025 sebanyak tiga kali pertemuan. Dalam penelitian ini digunakan desain *Pretest-Posttest One Group*, yang mana sebuah desain eksperimen dengan satu kelompok tanpa adanya kelompok pembanding yang digunakan, dengan pemberian tes yang

diberikan baik sebelum maupun sesudah perlakuan untuk mengetahui adanya perubahan hasil belajar .

Pada tahap awal, sebelumnya peneliti meminta persetujuan penelitian dan menyerahkan surat riset kepada kepala sekolah. Setelah diperkenankan, peneliti berdiskusi dengan wali kelas dan ditetapkan untuk melaksanakan penelitian di kelas VC. Sebelum penelitian dilaksanakan, pada tanggal 12 November 2025 peneliti menjalankan pengujian instrumen di luar sampel penelitian. Selain itu, dilakukan uji validasi isi (content validity) kepada ahli mata pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu dosen Ibu Noor Hidayati, M.Pd dan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila sekaligus wali kelas V Ibu Maya Sari, S.Pd. Adanya prosedur ini guna menjamin alat yang digunakan sesuai dengan indikator pembelajaran dan kompetensi dasar, serta sesuai untuk diterapkan dalam penelitian. Uji validitas memperoleh hasil yang menyatakan 5 soal tidak valid dari keseluruhan soal yakni 35 item. Maka dari itu, peneliti menggunakan 30 soal yang valid tersebut sebagai instrumen tes dalam penelitian. Penelitian dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan pertimbangan menjelang ujian semester ganjil.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 November 2025. Peneliti memberikan pretest kepada siswa sebelum menerima perlakuan menggunakan media *Wordwall*. Siswa diminta mengerjakan soal pilihan ganda yang telah divalidasi. Setelah seluruh siswa menyelesaikan pretest dan masih terdapat sisa waktu pembelajaran, peneliti memperkenalkan

media *Wordwall* kepada siswa dengan menampilkan contoh tampilan dan fitur yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan ini bertujuan supaya siswa lebih familiar dengan media yang akan digunakan.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 November 2025 yakni tahap pemberian perlakuan (treatment) menggunakan media *Wordwall*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan pembukaan dan penyampaian tujuan pembelajaran. Peneliti kemudian menyampaikan materi Pendidikan Pancasila mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari serta musyawarah bersumber dari buku paket Pendidikan Pancasila kelas V menggunakan media PowerPoint sebagai pengantar materi. Selanjutnya, peneliti menampilkan media *Wordwall* dari laptop dengan bantuan proyektor. Siswa diminta maju secara bergantian untuk menjawab pertanyaan yang tersedia dalam berbagai fitur permainan pada *Wordwall*, seperti *Open the Box*, *Spin the Wheel*. Kegiatan interaktif ini membuat siswa berpartisipasi dalam lingkungan belajar yang menyenangkan dan kompetitif selain menjawab pertanyaan. Pembelajaran menjadi lebih partisipatif dan aktif melalui kegiatan ini, serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Pada pertemuan ketiga yang dilaksanakan tanggal 24 November 2025, peneliti melaksanakan pemberian posttest kepada siswa setelah pemberian perlakuan melalui penggunaan media *Wordwall*. Soal yang diberikan merupakan soal yang sama dengan pretest.

Tabel 4. 16 Skema Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
Pertemuan 1	Pemberian Pretest, Pengenalan <i>Wordwall</i> Materi Hak dan Kewajiban	14 November 2025
Pertemuan 2	Perlakuan Media <i>Wordwall</i> , Materi Musyawarah	17 November 2025
Pertemuan 3	Pemberian Posttest	24 November 2025

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat adanya perbedaan capaian prestasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan media *Wordwall*. Rata-rata nilai pretest sebesar 77,70 mengindikasikan bahwa tingkat kemampuan awal yang dimiliki siswa berada dalam kategori cukup, dengan skor terendah 63. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebelum pemberian perlakuan, masih terdapat sebagian siswa yang belum mencapai pemahaman dan penguasaan materi secara optimal. Sesudah diberikan perlakuan melalui penggunaan media *Wordwall* dalam proses belajar, meningkatnya rata-rata nilai posttest menjadi 92,10. Selain terjadi peningkatan pada nilai rata-rata, rentang nilai juga mengalami pergeseran positif, di mana nilai terendah pada posttest meningkat menjadi 83 dan nilai tertinggi mencapai 100. Kenaikan ini menunjukkan bahwa siswa yang kemampuan awalnya relatif rendah juga memiliki pertumbuhan dan peningkatan, bukan hanya siswa yang sudah memiliki kemampuan tinggi di awal. Dengan demikian,

penggunaan media *Wordwall* memberikan efek pemerataan terhadap hasil belajar siswa.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data dianalisis melalui uji prasyarat menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest yakni 0,244 dan posttest 0,075. Kedua nilai tersebut berada di atas taraf signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Terpenuhiya asumsi normalitas ini menjadi dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis menggunakan uji statistik parametrik.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji Paired Sample t-Test. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Secara statistik, hasil ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa penerapan media *Wordwall* berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk memperkuat temuan tersebut, dilakukan pula analisis N-Gain. Nilai rata-rata N-Gain yang diperoleh sebesar 0,66, yang berada pada kategori sedang ($0,30 \leq g < 0,70$). Jika dalam bentuk persen, diperoleh nilai sebesar 66,8824%, yang berada dalam kategori cukup efektif. Hasil ini menunjukkan tingkat efektivitas yang bermakna dalam praktik pembelajaran. Berdasarkan kriteria interpretasi N-Gain yang mengacu pada pendapat Hake (1998), nilai 0,66 tergolong dalam kategori

menengah, yang berarti menunjukkan tergolong cukup berhasil terjadinya peningkatan terhadap prestasi belajar siswa kelas V melalui penggunaan media *Wordwall* dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan penggunaan media *Wordwall*, tingkat keaktifan siswa tergolong dalam kategori yang memuaskan, dengan total skor 34 dari skor maksimal 40 atau setara dengan 85%. Secara pedagogis, capaian ini mengindikasikan bahwa proses pembelajaran juga berhasil mendorong keterlibatan dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar. Tingginya persentase keaktifan tersebut mencerminkan bahwa siswa terlibat secara langsung dalam menjawab pertanyaan, memperhatikan tampilan media, serta berpartisipasi ketika diminta maju ke depan kelas, tidak hanya menerima informasi. Kondisi ini menunjukkan adanya perubahan pola pembelajaran dari *teacher-centered* menuju *student-centered learning*, di mana siswa memiliki peran yang lebih dominan dalam proses pembelajaran.

Secara teoritis, indikator utama dalam keberhasilan pembelajaran salah satunya yakni keaktifan belajar. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menegaskan bahwa apabila siswa giat menciptakan pengetahuannya sendiri, maka pembelajaran akan lebih efektif.

Dalam perspektif konstruktivisme, keterlibatan aktif siswa menjadi prasyarat utama dalam membangun pemahaman konsep. Ketika siswa

berinteraksi langsung dengan soal-soal yang ditampilkan melalui *Wordwall*, mereka tidak hanya mengingat materi, tetapi juga memproses, menganalisis, dan mengambil keputusan terhadap jawaban yang dipilih.

Pada penelitian ini, penggunaan *Wordwall* mendukung kegiatan aktif siswa seperti menanggapi pertanyaan, berpikir kritis, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam lingkungan yang kompetitif yang menyenangkan. Aktivitas tersebut menciptakan keterlibatan mental dan emosional yang tinggi dari pada pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat satu arah. Hal ini sejalan dengan pandangan Lev Vygotsky yang mana dalam membangun pemahaman teori ini menekankan pentingnya interaksi sosial. Ketika siswa maju secara bergantian dan menyaksikan teman-temannya menjawab soal, terjadi proses belajar sosial yang memperkuat pemahaman konsep.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan observasi, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Wordwall* tidak sekedar memberikan dampak terhadap aspek kognitif siswa, namun juga berpengaruh positif terhadap aspek afektif dan partisipatif dalam pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan bahwa media ajar interaktif dapat mendorong lingkungan belajar yang lebih dinamis, menyenangkan, serta bermakna. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan dikarenakan berdekatan dengan ujian semester ganjil, sehingga pelaksanaan penelitian hanya dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Meskipun demikian, temuan

ini tetap memberikan acuan bahwa potensi capaian belajar dan keaktifan pada siswa dapat ditingkatkan melalui media *Wordwall*.